

PENGARUH *PRODUK FINANCING* TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2018

Teguh Erawati, Suryanti*

Universitas Sarjanawiyata Tamansisiwa, Yogyakarta, Indonesia

*suryanti.akuntansi123@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh produk financing terhadap tingkat profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2015-2018. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 11 bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode tahun 2015-2018 yang diambil dengan menggunakan *metode purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu analisis SPSS versi 18 dan Microsoft Excel 2007. Faktor-faktor ini kemudian dapat diuji dengan menggunakan signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa secara parsial menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas, variabel pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas, dan variabel pembiayaan ijarah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Pada uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *ijarah* secara simultan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas sebesar 54,8% sedangkan sisanya 45,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Kata Kunci: Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Ijarah, Tingkat Profitabilitas

Abstract

The purpose of this research is to analyze the effect of financing products on the level of profitability of Islamic commercial banks in Indonesia in the 2015-2018 period. The sample in this study used 11 Islamic banks registered at Bank Indonesia for the period of 2015-2018 taken using the purposive sampling method. The purposive sampling method is a sampling method that is based on certain criteria. The analytical tool used is multiple linear regression analysis using SPSS analysis tools version 18 and Microsoft Excel 2007. These factors can then be tested using a significance of 0.05. The results of this study identify that partially indicates that the mudharabah financing variable has a positive and significant effect on the level of profitability, the musyarakah financing variable has a positive and significant effect on the level of profitability, and the ijarah financing variable has a positive and significant effect on the level of profitability. In the coefficient of determination test (R^2) shows that mudharabah financing, musyarakah financing, ijarah financing stimulatively affect the profitability level of 54.8% while the remaining 45.2% is influenced by other variables outside the model

Keywords: Mudharabah Financing, Musyarakah Financing, Ijarah Financing, Profitability Level

Pendahuluan

Saat ini perbankan yang ada di Indonesia dalam mengalami suatu perkembangan yang sangat signifikan, karena seiringnya dengan berkembangnya pemikiran masyarakat yaitu tentang sistem perbankan syariah dengan tanpa bunga (riba). Dalam Bank di Indonesia dapat terbagi menjadi dua yaitu, bank syariah dan bank konvensional. Bank syariah yaitu suatu lembaga keuangan yang kegiatan usaha atau barang dan jasa yang dikembangkan berdasarkan dengan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Dalam kegiatan operasinya bank syariah menerapkan prinsip bebas bunga. Munculnya berbagai konsep bank syariah yang berlandaskan prinsip bagi hasil yang dinilai sangat menguntungkan dibanding bank konvensional yang masih menerapkan sistem bunga, dalam

bank syariah ini tidak berpengaruh pada tingkat suku bunga yang fluktuatif karena hal ini disebabkan oleh sistem bagi hasil sehingga kerugiannya diakibat oleh adanya perubahan tingkat suku bunga yang dapat dihindarkan.

Pemikiran yang tentang ekonomi islam ternyata telah muncul sesuatu sejak lebih dari seribu tahun lalu, bahkan sejak islam itu yang diturunkan dengan melalui Nabi Muhammad Saw. Dalam sejarah perekonomiannya umat islam, pembiayaan yang dapat dilakukan dengan suatu akadnya sesuai syariah akan menjadi bagian dari tradisi umat islam sejak pada zaman Rasulullah SAW, dengan praktik-praktik yang seperti penerima titipan hartanya, meminjamkan uang dengan keperluan untuk konsumsi dan untuk keperluan bisnisnya, serta akan melakukan suatu pengiriman uang, dan telah lazim untuk dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW.

Perbankan dan keuangan Islam dapat diterjemahkan dapat sebagai perbankan dan keuangan yang akan memiliki kecocokan dalam etos dan sistem nilai islam. Perbankan dalam islam, dengan pengertian umumnya, bukan hanya saja untuk dapat menghindari bunga yang berdasarkan transaksinya, karena juga untuk menghindarinya penipuan (gharar), serta dengan larangan-larangan yang terdapat dalam syari'ah islam dan beberapa praktik untuk tidak dapat disesuaikan dengan etika dan untuk berpartisipasi di dalam pencapaiannya suatu ekonomi Islam. Kesepakatan bank konvensional dengan uang, karena mereka mendapatkan uang dari publik sebagai pinjaman dan untuk membayar mereka dengan bunganya. Mereka juga memberikan kemajuan kepada masyarakat atau pada perusahaan dalam bentuk uang dan dapat membebaskan mereka dengan bunga. Sebaliknya juga, bank Islam yakni dengan sepakat untuk barang dan dokumen atau bukan dalam bentuk uang. Dan mereka dapat menggunakan uang hanya sebagai pertukaran mediumnya dalam pembelian suatu barang dengan tujuan kepada leasing atau penjualan ke depannya, sebab menghasilkan suatu income atau keuntungannya. Karena ini menjelaskan bahwa dalam bank Islam dapat intermediasi antara penyimpanan/investor dan penggunaan dana yang dengan menggandung barang-barang tertentu dan asset atau papernya dengan menyajikan real asset. Jasa pembiayaan yang dapat diberikan oleh bank syariah jauh lebih beragamnya daripada jasa-jasa pembiayaan dengan diberikan pada bank konvensional.

Pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan suatu akad yang telah dikenal oleh suatu umat Muslim sejak pada zaman nabi bahkan telah dipraktekkan oleh suatu bangsa Arab yang sebelum islam. Ketika Nabi Muhammad berprofesi sebagai pedagang, ia akan melakukan akad mudharabah dengan khadijah. Dengan demikian dapat ditinjau dari segi hukum dalam Islam, maka dari praktek mudharabah ini dapat diperbolehkannya, baik dalam menurut Al-Qur'an, As-Sunnah maupun dalam Ijma (Amalia, 2016) dalam penelitian (Nia Mukhadalifa, 2018:3).

Pembiayaan musyarakah adalah akad kerja sama dua belah pihak atau lebih dalam usaha yang dengan tujuan masing-masing yang bersangkutan dan mampu berkontribusi dengan bentuk dana yang berdasarkan pada kesepakatannya untuk menanggung suatu keuntungan serta risiko yang secara bersama-sama (Agza dan Darwanto, 2017) dalam penelitian (Nia Mukhadalifa, 2018:4).

Pembiayaan ijarah merupakan pembiayaan yang berupa kaidah dalam tata bahasanya adalah menjual manfaatnya, oleh karena itu ijarah secara terminologi dapat didefinisikan sebagai transaksi yang dapat diperbolehkan untuk memperoleh manfaat suatu barang yang sudah ditetapkan dalam jangka waktu tertentu yang dapat diketahui (Pratama et al., 2017) dalam penelitian (Nia Mukhadalifa, 2018:5).

Tingkat profitabilitas adalah sesuatu hal yang mencerminkan kemampuan dari setiap perusahaan untuk menghasilkan laba. Kinerja manajerial sebuah perusahaan disebut baik jika tingkat profitabilitas perusahaan tinggi. Profitabilitas juga merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu laba. Laba tersebut dapat diperoleh dari modal dan aktiva yang dimiliki (Permata, Yaningwati, dan Z.A, 2014) dalam penelitian (Nia Mukhadalifa, 2018:5).

Fenomena pada tingkat profitabilitas yang dapat dari bank syariah di Indonesia saat ini cukup menarik, baik dalam segi pemilik dana, investor maupun masyarakat khususnya pada

penganut prinsip syariah. Perkembangan perbankan syariah merupakan tingkat profitabilitas perbankan syariah di atas rata-rata profitabilitas konvensional. Seperti yang dialami oleh Bank Muamalat Indonesia yang merupakan salah satu bank syariah dengan ROA yang tertinggi yaitu sebesar 2.5% dan dimana ROA 1,5% sudah dapat menunjukkan kinerja yang baik dalam suatu bank. (Emha, 2014) dalam penelitian (Faiz Nurfajri dan Toni Priyanto, 2019:2).

Berdasarkan perumusan masalah sebelum, Penelitian ini bertujuan dengan menguji dan menganalisis yaitu sebagai berikut:

- a. Apakah pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?
- b. Apakah pembiayaan musyarakah dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?
- c. Apakah pembiayaan ijarah dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?

Stewardship Theory

Teori stewardship merupakan sebagai dalam situasi yang dimana para steward (pengelola) tidak mempunyai kepentingan pribadinya tetapi lebih mementingkan kepentingan principal (pemilik). Teori stewardship ini dapat mengasumsikan suatu hubungan yang kuat antara kesuksesannya pada organisasi dengan kinerja perusahaannya, sehingga dalam profitabilitas akan memaksimalkan dan tujuan sesuai dengan harapan pemilik (Marheni, 2017) dalam penelitian (Faiz Nurfajri dan Toni Priyanto, 2019:3).

Sharia Enterprise Theory

Berdasarkan sharia enterprise theory dengan terpenuhinya tujuan syariah, pembiayaan-pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank syariah dilakukan akan berdasarkan prinsip-prinsip syariahnya. Mengikuti prinsip-prinsip syariah, bank syariah tetap bisa memperoleh suatu keuntungan tanpa adanya unsur riba. Akad-akad pembiayaannya yang telah diterapkan pada bank syariah seperti murabahah, dan ijarah, setelah kedua belah pihak meraih suatu kesepakatan maka mereka sudah berjanji dan harus dapat mempertanggungjawabkan kepada Allah dan kepada pihak lain yang bersangkutan (Faiz Nurfajri dan Toni Priyanto, 2019:4).

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia

Pembiayaan *mudharabah* merupakan fasilitas yang diberikan dalam bentuk kerjasama antara usaha dengan pihak pertama (*shahibul mal* atau Bank Syariah) dapat menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*mudharib* atau nasabah) yang bertindak selaku pengelolaan dana untuk membagikan keuntungan usahanya sesuai dengan kesepakatan yang telah dituangkan dalam akad, oleh karena itu, kerugiannya ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah tercuali apabila pihak kedua melakukan kesalahan yang dapat disengaja, lalain menyalahkan perjanjian itu dalam Fatwa DSN MUI No. 7/DSNMUI/IV/2000 dalam penelitian (Nurul Hasanah, 2017).

Penelitian yang meneliti terkait tentang pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap tingkat profitabilitas bank telah dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah Agung Mulya P (2018) dan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Sunarto (2016) hasilnya dari penelitian ini dapat menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dan juga terdapat hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Faradilla dkk (2017) yang menyatakan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari uraian diatas, maka hipotesisnya yang dapat diajukan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H1: Pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia

Pembiayaan musyarakah merupakan akad kerjasama antara kedua belah pihak atau lebih dengan sesuatu usaha tertentu, karena masing-masing pihaknya memberikan kontribusi dana atau modal dalam ketentuan bahwa keuntungannya dapat dibagi berdasarkan kesepakatannya sedangkan pada porsi dilakukan dengan porsi kontribusi dana. (PSAK 106 Paragraf 4) dalam penelitian (Mirza Dwi, 2017).

Penelitian yang meneliti berkaitan dengan pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas bank yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu oleh Agung Mulya (2017) dan penelitian oleh Wibowo dan Sunarto (2016) hasil dari penelitian ini akan menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dan penelitian lain yang dapat menyimpulkan hasil yang berbeda dengan berbeda penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Ansori (2017) dapat menyimpulkan bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari uraiannya di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H2 : Pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah di indonesia.

Pengaruh Pembiayaan Ijarah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia

Pembiayaan ijarah adalah pembiayaan yang menyediakan dana dalam rangka pemindahan hak guna dan manfaat dari sesuatu barang atau jasa atas transaksi dan sewa, dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri tanpa diikuti (Nurhayati dan Wasilah, 2015).

Penelitian yang meneliti berkaitan dengan pengaruh pembiayaan ijarah terhadap tingkat profitabilitas bank yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu oleh Deasy, Inten dan Emylia (2014:10) dan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati T, Martika D.L dan Pratama N. D (2017) penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa pembiayaan ijarah mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat . Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Faiz Nurfitri dan Toni Priyanto (2019) penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiayaan ijarah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari uraian di atas, maka hipotesisnya dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H3 : Pembiayaan Ijarah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah di indonesia.

Metode

Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini merupakan Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2015-2018. Pemilihan sampel adalah menggunakan kriteria tertentu pada suatu Bank Umum Syariah yang dapat memenuhi kriterianya sebanyak 11 Bank. Teknik pengambilan sampel ini yang dapat dilakukan peneliti adalah menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu dan penentuan sampel dapat dipertimbangan khususnya bahwa layak untuk dijadikan sampelnya itu sendiri (Agung Mulya, 2018) dan (Pernanu dan Putra, 2016).

Definisi operasional

Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan Mudharabah adalah akad kerjasama dengan usaha antara pihak pertamanya (*shahibul mal* atau Bank Syariah) dapat disediakan keseluruhan modal atau pihak kedua (*mudharib* atau nasabah) dalam bertindak selaku pengelolaan dana untuk membagikan keuntungan usahanya sesuai dalam kesepakatan yang telah dituangkan didalam akad, dan kerugiannya ditanggung sepenuh oleh lembaga bank syariah terkecuali

jika pihak keduanya melakukan kesalahan dengan sengaja, menyalahi atau lalai dalam perjanjian. Landasan syariah pembiayaan *mudharabah* yaitu Fatwa DSN MUI No. 7/DSNMUI/IV/2000 adalah Pembiayaan Mudharabah (Nurul Hasanah, 2017).

Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan Musyarakah Adalah suatu kerjasama antara kedua belah pihak atau lebih dengan suatu usahanya tertentu, karena masing-masing dari pihak memberikan kontribusi dananya dalam ketentuan adanya keuntungan yang bagi berdasarkan kesepakatannya dan porsi didasarkan porsi kontribusi dana itu sendiri (PSAK 106 Paragraf 4).

Pembiayaan Ijarah

Pembiayaan Ijarah Adalah menyediakan dana atau modal untuk rangka memindahkan haknya yang digunakan dan manfaat dari sesuatu barang atau jasa berdasarkan transaksinya dan sewa, dengan tidak diikuti dalam pemindahan kepemilikannya barangnya itu sendiri (Nurhayati dan Wasilah, 2015).

Tingkat Profitabilitas

Tingkat Profitabilitas Adalah rasio yang dapat meningkatkan dalam menunjukkan kemampuannya dalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba selama periodenya tertentu dapat diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaannya untuk menggunakan aktiva secara produktifnya (Muhammad, 2014). Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Tabel: 4.4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,56463910
Most	Absolute	,125
Extreme	Positif	,083
Differences	Negatif	-,125
Kolmogorov-Smirnov Z		,829
Asymp. Sig. (2-tailed)		,497

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan pada tabel 4.4 di atas hasil pada uji normalitas residual dengan mengetahui nilai *Kolmogorov Smirnov* yang sebesar 0,829 dengan nilai signifikansi 0,497 > 0,05 .Jadi secara keseluruhannya dapat disimpulkan bahwa model regresinya telah lolos dalam uji normalitas.

Berdasarkan tabel 4.5 hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahawa pada semua model regresi mempunyai nilai tolerance pada ketiga variabel diatas >0,10 sedangkan nilai VIF pada variabel independen < 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas dalam model regresi yang dapat digunakan.

Tabel: 4.5. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Mudharabah	,856	1,169
	Musyarakah	,886	1,129
	Ijarah	,964	1,038

a. Dependent Variable: tingkat profitabilitas

Tabel: 4.6. Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43,812	309,941		,141	,888
	Mudharabah	3,532E-7	,000	,070	,418	,678
	akah	2,259E-8	,000	,115	,700	,488
	Ijarah	-5,333E-7	,000	-,182	-1,161	,253

a. Dependent Variable: Tingkat Profitabilitas

Hasil uji Heterokedastisitas pada tabel 4.6 diatas dapat dilihat dari nilai sig yang menunjukkan bahwa variabel independent lebih besar dari 0,05. Jadi ke simpulannya bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel: 4.7. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the	Durbin-Watson
				Estimate	
1	,761 ^a	,580	,548	2,6590744	1,767

a. Predictors: (Constant), Ijarah, Musyarakah, Mudharabah

b. Dependent Variable: tingkat profitabilitas

Dari hasil pengujian autokorelasi pada tabel 4.7 dengan menunjukkan angka statistik pada Durbin-Watson yang sebesar 1,767, ini berarti bahwa nilai D-W diantara -2 sampai +2 yang artinya tidak ada autokorelasi.

Uji Statistik

Uji Pada Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel pada 4.8 di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = -8,822 + 1,198 X_1 + 3,855 X_2 + 5,207 X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulannya bahwa :

- Konstantanya sebesar -8,822 yang merupakan nilai Tingkat Profitabilitas yang tanpa kehadiran seluruh variabel independennya yaitu, Pembiayaan Mudharabah (X₁), Pembiayaan Musyarakah (X₂), dan Pembiayaan Ijarah (X₃).

- b. Koefisien regresi pada pembiayaan mudharabah (X1) yaitu sebesar 1,198 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1 point dalam pembiayaan mudharabah (X1) akan meningkatkan pada tingkat profitabilitas sebesar 1,198 dengan anggapan pembiayaan musyarakah (X2), dan pembiayaan ijarah (X3) akan tetap.
- c. Koefisien regresi pada pembiayaan musyarakah (X2) yaitu sebesar 3,855 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1 point dalam pembiayaan musyarakah (X2) akan meningkatkan pada tingkat profitabilitas sebesar 3,855 dengan anggapan pembiayaan mudharabah (X1), dan pembiayaan ijarah (X3) akan tetap.
- d. Koefisien regresi pada pembiayaan ijarah (X3) yaitu sebesar 5,207 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1 point dalam pembiayaan ijarah (X3) akan meningkatkan pada tingkat profitabilitas sebesar 5,207 dengan anggapan pembiayaan mudharabah (X1), pembiayaan musyarakah (X2) akan tetap.

Tabel: 4.8. Hasil Uji Pada Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-8,822	1,135		-7,776	,000
	Mudharabah	1,198E-8	,000	,429	3,871	,000
	Musyarakah	3,855E-10	,000	,355	3,262	,002
	Ijarah	5,207E-9	,000	,323	3,096	,004

a. Dependent Variable: tingkat profitabilitas

Uji-t (Parsial)
Tabel: 4.9. Uji-t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-8,822	1,135		-7,776	,000
	Mudharabah	1,198E-8	,000	,429	3,871	,000
	Musyarakah	3,855E-10	,000	,355	3,262	,002
	Ijarah	5,207E-9	,000	,323	3,096	,004

a. Dependent Variable: tingkat profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.9 diatas nilai signifikansinya kurang dari nilai alfanya 0,05 maka variabel tersebut dapat dinyatakan positif yang mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil pada uji t, peneliti mendapatkan nilai t hitung dari masing-masing pembiayaan mudharabah (X1), pembiayaan musyarakah (X2), pembiayaan ijarah (X3), yaitu sebagai berikut:

- a. Pengujian pada variabel pembiayaan mudharabah (X1) dengan t hitung 3,871 dan nilai signifikansinya pada jumlah pembiayaan mudharabah (X1) 0,000 yang dimana nilai signifikansi harus lebih kecil dari nilai alfanya 0,05 maka dapat dikatakan bahwa pembiayaan mudharabah (X1) secara statistiknya berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat profitabilitas (Y) Bank Umum Syariah Periode Tahun 2015-2018.
- b. Pengujian pada variabel pembiayaan musyarakah (X2) dengan t hitung 3,262 dan nilai signifikansinya pada jumlah pembiayaan musyarakah (X2) 0,002 yang dimana nilai signifikansi harus lebih kecil dari nilai alfanya 0,05 maka dapat dikatakan bahwa pembiayaan musyarakah (X2) secara statistiknya berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat profitabilitas (Y) Bank Umum Syariah Periode Tahun 2015-2018.

- c. Pengujian pada variabel pembiayaan ijarah (X3) dengan t hitung 3,096 dan nilai signifikansinya pada jumlah pembiayaan ijarah (X3) 0,004 yang dimana nilai signifikansi harus lebih kecil dari nilai alfanya 0,05 maka dapat dikatakan bahwa pembiayaan ijarah (X3) secara statistiknya berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat profitabilitas (Y) Bank Umum Syariah Periode Tahun 2015-2018.

Uji F (Simultan)

Tabel: 4.10. Hasil Uji F ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	389,840	3	129,947	18,378	,000 ^a
	Residual	282,827	40	7,071		
	Total	672,668	43			

a. Predictors: (Constant), Ijarah, Musyarakah, Mudharabah

b. Dependent Variable: tingkat profitabilitas

Pada tabel 4.10 diatas hasil uji F dapat menunjukkan bahwa nilai signifikansinya 0,000 Karena itu tingkat profitabilitas dengan signifikan jauh lebih kecil dari 0,05. Hal ini akan menunjukkan bahwa variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependent.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel: 4.11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,761 ^a	,580	,548	2,6590744

a. Predictors: (Constant), Ijarah, Musyarakah, Mudharabah

b. Dependent Variable: tingkat profitabilitas

Dari tabel 4.11 di atas dapat dilihat koefisien korelasi (R) sebesar 0,761 yang artinya ada hubungan sebesar 0,761 antara suatu variabel dependen dengan variabel independen. Sehingga itu dapat disimpulkan korelasi antara pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan ijarah mempunyai hubungan yang kuat. Koefisien determinasi (*Adjusted R*) sebesar 0,548 dengan ini yang berarti kontribusi variabel independennya (pembiayaan mudharabah, atau variasi variabel independen dapat digunakan pada model yaitu sebesar 54,8% variasi variabel dependen, sedangkan sisanya adalah 45,2%.

Pembahasan

Pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap tingkat profitabilitas

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada bank umum syariah. Karena pembiayaan mudharabah dengan t hitung yaitu 3,871 dan nilai signifikansinya pada jumlah pembiayaan mudharabah 0,000, yang berarti dimana nilai signifikansi harus lebih kecil dari nilai alfa 0,05 maka dari itu dapat dikatakan bahwa pembiayaan mudharabah secara statistiknya berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung Mulya (2018), dan penelitian Wibowo dan Sunarto (2016) yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada bank umum syariah. Tetapi dari hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradilla dkk (2017) dalam peneelitan (Agung Mulya, 2018) yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah tidak terdapat pengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia.

Hal ini yang sesuai dengan teori yang dapat dikemukakan oleh Prasetyo dalam penelitian (Silfia Permatasari, 2018) bahwa salah satu dalam tujuan dari suatu prinsip ini

adalah harga dari barang yang akan dijual merupakan pada bagian keuntungannya yang telah disepakati sejak pada awal perjanjian tersebut. Keuntungan inilah yang akan menjadi pendapatan untuk bagi suatu bank syariah. Jadi hasilnya dengan analisis seperti diatas akan menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini akan menjadi kemungkinan yang disebabkan karena keuntungan yang diperoleh dalam pembiayaan *mudharabah* dari adanya suatu bagi hasil (*nisbah*) yang akan meningkatkan suatu tingkat profitabilitas. Semakin tinggi tingkat pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan maka akan semakin tinggi juga tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah (BUS).

Pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas

Hasil penelitian ini dapat menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah. Pada pembiayaan musyarakah dengan t hitung sebesar 3,262 dan nilai signifikansinya dalam pembiayaan musyarakah sebesar 0,002, yang dimana nilai signifikansi harus lebih kecil dari nilai alfa 0,05, maka dari itu dapat dikatakan bahwa pembiayaan musyarakah secara statistiknya berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Hal ini dapat yang berarti semakin tinggi tingkat pembiayaan musyarakah maka akan semakin tinggi juga tingkat profitabilitas. Hasil penelitian yang didukung oleh penelitian sebelumnya yang dapat dilakukan oleh Agung Mulya (2017), Wibowo dan Sunarto (2016) yang menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Yang artinya ketika pembiayaan musyarakah meningkat maka tingkat profitabilitasnya akan ikut juga meningkat. Hasil penelitian inibertentangan dengan penelitian yang dapat dilakukan oleh Sari dan Ansori(2017) yang menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Menurut PSAK 106 Paragraf 4 dalam penelitian (Mirza Dwi, 2017) Pembiayaan musyarakah merupakan akad kerjasama antara kedua belah pihak atau lebih dengan sesuatu usaha tertentu, karena masing-masing pihaknya memberikan kontribusi dana atau modal dalam ketentuan bahwa keuntungannya dapat dibagi berdasarkan kesepakatannya sedangkan pada porsi dilakukan dengan porsi kontribusi dana.

Semakin besar dana pada masyarakat yang diterima maka semakin besar pula kesempatan bank syariah untuk mengoptimalkan laba atau dengan perkataan lainnya makin besar suatu kemampuan *earning power* atau mencari labanya (Simorangkir) dalam penelitian (Nurul Hasanah, 2017). Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa semakin tinggi proporsi suatu pembiayaan yang disalurkan ke nasabah maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas suatu Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pengaruh pembiayaan ijarah terhadap tingkat profitabilitas

Hasil penelitian ini dapat menyatakan bahwa pembiayaan ijarah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah. Pada pembiayaan ijarah dengan t hitung sebesar 3,096 dan nilai signifikansinya dalam pembiayaan musyarakah sebesar 0,004, yang dimana nilai signifikansi harus lebih kecil dari nilai alfa 0,05, maka dari itu dapat dikatakan bahwa pembiayaan ijarah secara statistiknya berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Hasil penelitian ini dengan didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Deasy, inten dan Emylia (2014) serta dengan penelitian Rahmawati T, Martika D.L dan Pratama N. D (2017) yang menyatakan bahwa pembiayaan ijarah terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Faiz Nurfajri dan Toni Priyanto (2019) yang menyatakan bahwa pembiayaan ijarah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia.

Hal ini yang sesuai dengan teori telah dikemukakan oleh Suwailem dalam penelitian (Silfia Permatasari, 2018) bahwa pembiayaan dengan prinsip suatu ijarah, perbankan syariah akan mendapatkan pendapatan yang berupa dalam pendapatan sewa ijarah (*ujroh*) yang akan nantinya bisa meningkatkan suatu Profitabilitas dalam perbankan syariah. Jadi

hasil yang di analisis diatas dengan ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *ijarah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini Semakin tinggi pembiayaan *ijarah* yang disalurkan maka akan semakin tinggi juga tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah (BUS).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya tersebut dapat ditarik kesimpulannya yaitu sebagai berikut:

- a. Pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada bank umum syariah yang artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas mudharabah maka akan semakin tinggi juga tingkat profitabilitas. Hasil penelitian ini yang didukung oleh penelitian sebelumnya yang dapat dilakukan oleh (Agung Mulya, 2018), dan penelitian (Wibowo dan Sunarto, 2016).
- b. Pembiayaan musyarakah memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah yang artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas musyarakah maka akan semakin tinggi juga tingkat profitabilitas. Hasil penelitian ini yang didukung oleh penelitian sebelumnya yang dapat dilakukan oleh (Agung Mulya, 2018), dan (Wibowo dan Sunarto, 2016).
- c. Pembiayaan *ijarah* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah yang artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas mudharabah maka akan semakin tinggi juga tingkat profitabilitas. Hasil penelitian ini yang didukung oleh penelitian sebelumnya yang dapat dilakukan oleh (Deasy, inten dan Emylia, 2014) dan penelitian (Rahmawati Teti, Martika Dwi Lia dan Pratama Nada Ditha, 2017).

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini sebagaimana yang telah diuraikan dalam simpulan, maka dari itu penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

- a. Bagi penulis selanjutnya, diharapkan untuk digunakan sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama yang akan datang untuk dikembangkan dan diperbaiki, misalnya dengan menambah variabel-variabel independen lainnya dengan diduga yang dapat mempengaruhi terhadap tingkat profitabilitas, atau dengan seluruh pembiayaan –pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memperluas populasi dengan menambahkan Unit Usaha Syariah dan BPR Syariah serta untuk memperbanyak periode penelitian sehingga diharapkan dalam memperoleh deskripsi yang lebih baik dan dapat mewakili keseluruhan populasinya pada Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan BPR syariah.

Daftar Rujukan

- Anshori, M. Y., & Sari, D. W. (2018). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode Maret 2015 – Agustus 2016). *Accounting and Management Journal*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.33086/amj.v1i1.68>
- Afifudin, Noor & Nuril. (2016). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Listing Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2010-2018). Malang. Fakultas Ekonomi Universitas Islam.
- Annisa, D. (2017). Analisis Produk Mudharabah Terhadap Peningkatan Produktivitas Usaha Mikro (Studi Pada Nasabah Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Fajar Metro Pusat Lampung). Yogyakarta. Universitas Islam Negeri.
- Aditya, M. (2016). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode Tahun 2010-2014. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi.

- Hasanah, N. (2017). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri. Surakarta. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 6, 5–9.
- Mukhadalifa, N. (2018). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah Dan Pembiayaan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. Sriwijaya. Fakultas Ekonomi.
- Putri, A., (2018). Pengaruh Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia. Pekanbaru Riau. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Putra, P. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2013-2016. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 14(10).
- Prasetyo, A. M. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016 Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
- Priyanto & Nurfajri. (2019). Pengaruh Murabahah, Musyarakah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. 1(1), 37–50.
- Sari, P. (2018). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Ijarah Dan Qard Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2014-2017. *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Sulistio. (2018). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Jakarta. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Teti, R., & Pratama, N. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Sewaljarah Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 53–68. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.673>
- Wibowo, A., & Sunarto. (2015). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Daerah Istimewa Yogyakarta Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2012-2014). *Seminar Nasional Dan The 3rd Call for Syariah Paper*, 115–124.
- Yozika & Romdhoni. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 37–50. <https://doi.org/10.31106/jema.v14i02.524>
- Yuniartie & Puteri. (2014). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishina Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. 8(1), 1–24.

WWW.bi.go.id